

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan di Indonesia mempunyai keunikan, dimana Indonesia menganut sistem *Dual Banking System*. Sistem ini membuat perbankan di Indonesia dapat melakukan dua kegiatan perbankan sekaligus yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional dilandaskan pada UU Nomor 10 tahun 1998, sedangkan landasan yang di gunakan pada perbankan syariah adalah UU Nomor 21 Tahun 2008.

Perbedaan dari kedua perbankan tersebut adalah dari sistem kegiatan operasional yang dilakukannya. Secara umum perbedaannya terletak pada pendapatan bank. Jika bank konvensional pendapatannya adalah dari bunga sedangkan bank syariah mempunyai sumber pendapatan utama dari pembagian laba secara proporsional atas kesepakatan dari pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Pembagian laba ini biasanya disebut dengan sistem bagi hasil.

Perbankan konvensional maupun syariah, keduanya mempunyai fungsi yang sama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan usaha-usaha lainnya yang bersifat jasa kepada masyarakat. Hanya saja, teknis cara pelaksanaan operasionalnya berbeda. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam khususnya yang berkaitan dengan tatacara ber-*muamalah*. Sehingga

kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam Islam tidak boleh ada atau tidak boleh dilakukan dalam kegiatan usaha bank syariah.

Ada keunikan tersendiri dalam bank syariah terkait hubungan antara bank dan nasabahnya. Berbeda dengan bank konvensional yang hubungan antara bank dan nasabahnya adalah sebagai debitur dan kreditur, tetapi dalam bank syariah mempunyai ke-khas-an tersendiri yaitu hubungan kemitraan (*Partnership*) antara pemilik dana (*Shahibul Maal*) yaitu nasabah dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam hal ini yaitu pihak bank. Karena itu, tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh kepada tingkat bagi hasil yang diberikan kepada pemegang saham juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang dapat dibagikan kepada nasabah yang menyimpan dana.¹

Mayoritas masyarakat penduduk di Indonesia adalah muslim maka tidak heran apabila banyak para penggiat-penggiat dakwah islam yang mengajarkan kepada masyarakat untuk menjalankan kegiatan apapun termasuk dalam usaha harus sesuai dengan syariat Islam terutama berkaitan dengan transaksi di bank. Mekanisme bank yang ada dalam bank konvensional saat ini dianggap banyak yang menyimpang dari syariat. Hal ini menjadi ketertarikan dari para pebisnis ataupun pengusaha untuk mengayomi keinginan masyarakat tersebut dengan mendirikan bank yang berlandaskan syariah. Industri perbankan syariah mengalami perkembangan kemajuan yang pesat dari taun ke taun seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juni 2019 jumlah bank

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm 56

umum syariah (BUS) berjumlah 14 dengan jaringan kantor 1.894 unit. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 dengan jaringan kantor 372 unit dan BPRS berjumlah 164 di seluruh Indonesia.²

Banyaknya jumlah bank syariah yang berdiri, membuat persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat menjadi semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan bagi suatu bank untuk bisa bertahan dan mampu bersaing dengan bank-bank syariah yang lainnya. Maka tak aneh jika kreatifitas dan inovasi menjadi sebuah keharusan bagi suatu bank syariah untuk meningkatkan kualitas perusahaannya agar tidak tetap dalam skala yang kecil tetapi berkembang menjadi perusahaan yang berskala besar. Untuk menjadi sebuah bank yang berskala besar, tentu membutuhkan modal yang besar pula. Oleh karena itu pengelolaan dari modal perusahaan menjadi indikator yang sangat penting agar perusahaan berkembang maju. Tetapi modal bukan hanya faktor satu-satunya yang berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan perusahaan. Sebesar apapun modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan apabila tidak bisa mengelola modal tersebut dengan baik maka akan sia-sia saja. Perusahaan akan lambat berkembangnya malah bisa jadi perusahaan justru mendapatkan kerugian akibat tidak bisa mengelola modal tersebut.

Perusahaan dituntut bukan hanya mampu mendapatkan modal yang besar saja, tetapi juga harus mampu mengelola modal tersebut semaksimal dan seefektif mungkin

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK) “statistik perbankan syariahh Juni 2019” dipublikasikan dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-syariah---Juni-2019.aspx>, diakses tanggal 28 September 2019

untuk menjadi sebuah keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan otomatis akan menambah modalnya juga. Dengan bertambahnya modal perusahaan dari keuntungan yang didapatkan, perusahaan menjadi mandiri dan mampu melebarkan sayap bisnisnya.

Kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan mendapatkan keuntungan dapat tercermin dari laporan keuangannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini ada berbagai macam jenis sesuai dengan aspek apa yang ingin diketahui. Secara garis besarnya, rasio-rasio ini terbagi dalam empat jenis yaitu *Profitabilitas*, *solvabilitas*, *Likuiditas* dan aktivitas.

Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah dengan mengukur rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.³ Semakin besar *profit* yang didapatkan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaannya. Suatu perusahaan harus terus mendapatkan keuntungan yang meningkat dari waktu ke waktu. Karena kalau merugi ini akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan dan juga nasib perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan angka persentase yang didapatkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), hlm 226.

Salah satu jenis rasio *Profitabilitas* yang biasanya banyak digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini fungsinya untuk mengukur besarnya persentase laba bersih (*Net Income*) atas pendapatan bersih. Semakin tinggi NPM bank maka semakin baik kinerja bank dalam mendapatkan laba. Hal ini berarti bank sangat produktif dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal nya pada bank juga meningkatkan kepercayaan dari nasabah. Nasabah akan sangat percaya untuk menyimpan uangnya dibank tersebut.

Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar apabila bank mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara optimal. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset bisa terukur dengan menggunakan rasio. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang dimilikinya digunakan ratio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rasio ini berguna bagi manajemen perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dan peningkatan kinerja perusahaan. Seberapa produktif perusahaan mengelola aset nya dapat diketahui dengan rasio ini.

Salah satu rasio yang biasanya digunakan dari kelompok rasio aktivitas adalah *Total Asset TurnOver* (TATO). *Total Assset TurnOver* (TATO) yang dalam bahasa indonesia berarti Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk untuk melihat tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran asetnya maka

semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh semakin besar dan laba yang dihasilkanpun semakin banyak. Dengan demikian, TATO dan NPM mempunyai hubungan yang positif.

Bank harus mampu mengoptimalkan penggunaan asset yang dimilikinya semaksimal mungkin. Terutama dalam penggunaan aktiva produktifnya. Seberapa maksimalnya bank dalam menggunakan aktiva produktif juga dapat terukur dengan menggunakan rasio. Rasio dapat menggambarkan gambaran umum terkait perusahaan misalnya tingkat kesehatannya dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bisa dilihat dari rasio perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif yang disebut dengan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Rasio ini merupakan bagian dari rasio rentabilitas yang utama pada bank syariah.⁴ Rentabilitas adalah persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas ini menjadi cerminan terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang khusus yang ada di bank syariah. Bank konvensional tidak mengenal rasio ini, tetapi yang ada adalah *Net Interest Margin* (NIM). Perbedaan antara NOM dan NIM adalah karena ada unsur bunga dalam NIM. *Net Interest Margin* berasal dari suku bunga yang diterima oleh bank dikurangi dengan suku bunga yang dibayarkan dibagi rata-rata aset investasi. Bisa

⁴ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 101

dikatakan bahwa NIM diperoleh dari selisih antara suku bunga kredit dan suku bunga simpanan kemudian dibagi investasi.⁵ Bank syariah harus selalu menjaga *Net Operating Margin* nya positif. Karena jika NOM nya negatif menunjukkan bahwa biaya operasional lebih tinggi daripada hasil yang diperolehnya, yang mana berarti bank syariah tersebut merugi. *Net Operating Margin* (NOM) bank syariah yang positif akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, yang mana nantinya laba yang di perolehpun akan tinggi. Jadi *Net Operating Margin* (NOM) ini berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank. Berarti hubungan antara *Net Operating Margin* dan *Net Profit Margin* adalah Positif.

Mengacu pada penjelasan diatas, kesimpulan awal menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Keduanya berpengaruh Positif terhadap NPM yakni apabila TATO naik, dan NOM naik maka NPM juga akan ikut naik. Sebaliknya, apabila TATO mengalami penurunan, dan NOM juga mengalami penurunan maka otomatis NPM pun turun.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah PT. Bank Syariah Bukopin. Bank syariah bukopin merupakan salah satu bank yang mengalami perkembangan yang cukup baik sejak awal berdiri hingga saat ini. Berdirinya bank ini berawal dari akuisisi PT. Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT. Bank Bukopin, Tbk

⁵ Bella Amaliya, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015" (Skripsi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

sejak tahun 2005 hingga tahun 2008. Izin perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi syariah berdasarkan surat keputusan Gubernur Indonesia Nomor 10/69/RKP.GBI/DPG/2008, PT. Bank Persyarikatan Indonesia resmi menjadi PT. Bank Syariah Bukopin yang aktif beroperasi terhitung sejak tanggal 9 Desember 2008. Pada akhir desember tahun 2014, PT. Bank Syariah Bukopin telah memiliki jaringan kantor berupa 1 (satu) kantor pusat dan operasional yang terletak di Jakarta Pusat, 11 (sebelas) kantor cabang (KC), 7 (tujuh) kantor cabang pembantu (KCP), 4 (empat) kantor kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling untuk memudahkan layanan bagi nasabah, dan 76 (tujuh puluh enam) kantor layanan syariah serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM bank Bukopin.

Penulis tertarik untuk menjadikan Bank Syariah Bukopin ini menjadi objek penelitian. Variabel yang akan diteliti adalah terkait Pengaruh *Net Operating Margin* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Operating Margin* (NPM) berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan juga oleh bank syariah bukopin di website resminya www.syariahbukopin.co.id/id/laporan. Bank syariah ini sudah berkiprah selama satu dasawarsa tetapi belum banyak masyarakat yang mengetahui bank ini. Masyarakat biasanya hanya mengeal bank bukopin nya saja, tetapi tidak mengetahui bank syariah bukopinnya. Selain itu juga PT. Bank Syariah Bukopin termasuk kedalam perusahaan yang terbuka dalam mempublikasikan perkembangan perusahaannya. Sehingga Semua orang dapat mengakses dan melihat laporan keuangannya dengan mudah melalui website ataupun dari publikasi yang dilakukan oleh OJK.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah Bukopin, variabel *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) juga *Net Profit Margin* (NPM) nilai nya terlihat berfluktuasi naik dan turun di setiap periodenya. Yang menjadi perhatian dari penulis adalah periode laporan keuangan antara tahun 2014-2017. Belfluktuasinya nilai ketiga variabel ini mungkin disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Tetapi apabila ditelaah lebih mendalam, kinerja dari bank syariah bukopin ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Secara teori apabila *Net Operating Margin* (NOM) Naik dan *Total Assets TurnOver* (TATO) juga mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan mengalami kenaikan. Dibawah ini penulis sajikan data-data yang menunjukkan *Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Bukopin tahun 2014 – 2017 :

Tabel I.1
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Bukopin
Periode 2014 – 2017

Tahun	Triwulan	NOM (%)		TATO (x)		NPM (%)	
		Nilai	Arah Perubahan	Nilai	Arah Perubahan	Nilai	Arah Perubahan
2014	I	3,17	-	0,0250	-	2,10	-
	II	2,75	↓	0,0506	↑	2,80	↑
	III	2,67	↓	0,0758	↑	2,41	↓
	IV	2,76	↑	0,0974	↑	1,88	↓
2015	I	0,15	↓	0,0258	↓	3,52	↑
	II	0,61	↑	0,0511	↑	4,93	↑

	III	0,81	↑	0,0763	↑	6,50	↑
	IV	0,95	↑	0,0957	↑	5,50	↓
2016	I	1,28	↑	0,0256	↓	10,18	↑
	II	1,17	↓	0,0488	↑	9,04	↓
	III	0,79	↓	0,0712	↑	9,06	↑
	IV	0,40	↓	0,0957	↑	5,69	↓
2017	I	0,19	↓	0,0256	↓	4,35	↓
	II	-0,08	↓	0,0459	↑	2,82	↓
	III	-0,14	↓	0,0631	↑	1,69	↓
	IV	-0,40	↓	0,0858	↑	0,31	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui *Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa triwulan. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa faktor yang menjadikan berfluktuatif nya nilai ketiga rasio tersebut. Teori dan asumsi yang sudah dipaparkan sekilas sebelumnya menyatakan bahwa ketika *Net Operating Margin* (NOM) meningkat, dan *Total Asset TurnOver* (TATO) juga meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, dari data pada tabel tersebut terlihat beberapa masalah dimana tidak semua kenaikan *Net Operating Margin* (NOM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) menyebabkan kenaikan juga pada *Net Profit Margin* (NPM). Data

tersebut menunjukkan hal yang berkebalikan dari teori dan asumsi yang ada. Sehingga itu yang jadi permasalahan dari penelitian ini.

Pada tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2014 *Net Operating Margin* tertinggi terdapat pada triwulan 1 dengan persentase 3,17% dan terendah pada triwulan III dengan persentase 2,67%. *Total Asset TurnOver* tertinggi pada triwulan IV sebesar 0,0974x dan terendah pada triwulan I sebesar 0,0250x. *Net Profit Margin* tertinggi terdapat pada triwulan II dengan persentase 2,80% dan terendah pada triwulan IV dengan persentase 0,85%. Sedangkan tahun 2014 permasalahan ada pada triwulan II dimana NOM mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 0,42% sedangkan TATO mengalami peningkatan dan NPM nya juga meningkat. Pada Triwulan ke III TATO mengalami kenaikan sebesar 0,0252x, tetapi NOM dan juga NPM nya mengalami penurunan. Kemudian pada triwulan keempat terjadi kenaikan pada NOM dan TATO tetapi NPM nya justru mengalami penurunan sebesar 0,53%.

Tahun 2015 NOM tertinggi ada pada triwulan IV dengan persentase 0,95% dan terendah pada triwulan I dengan persentase 0,15%. TATO tertinggi ada pada triwulan IV sebesar 0,0957x dan terendah pada triwulan I sebesar 0,0258x. NPM tertinggi pada triwulan III dengan persentase 6,40% dan terendah pada triwulan I dengan persentase 3,52%. Pada tahun 2014 ini permasalahannya ada pada triwulan I dimana NOM dan TATO mengalami penurunan, NPM nya justru mengalami kenaikan sebesar 1,64%. Kemudian pada triwulan ke IV NOM dan TATO mengalami kenaikan, tetapi NPM malah menurun sebesar 1%.

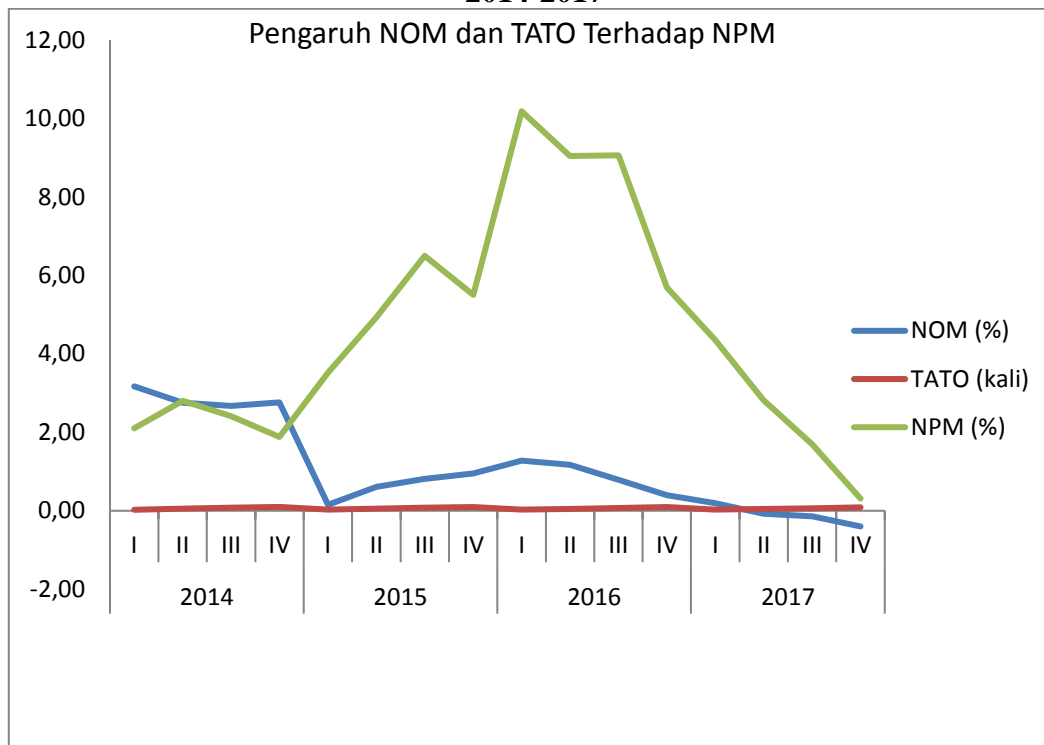
Tahun 2016 *Net Operating Margin* tertinggi terdapat pada triwulan I dengan persentase 1,28% dan terendahnya pada triwulan IV dengan persentase 0,40%. *Total Asset TurnOver* tertinggi pada triwulan IV sebesar 0,0957x dan terendah pada triwulan I sebesar 0,0256x. *Net Profit Margin* terbesar ada pada triwulan I dengan persentase 10,18% sedangkan yang terendah pada triwulan IV dengan persentase 5,69%. Permasalahan yang ada pada triwulan I, II, III dan triwulan IV dimana pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 0,0701x sedangkan NOM dan NPM mengalami kenaikan. Pada triwulan II nya TATO mengalami kenaikan sebesar 0,0232x sedangkan NOM dan TATO malah sebaliknya yaitu mengalami penurunan. Pada triwulan III NOM turun sebesar 0,38% sedangkan TATO dan NPM mengalami kenaikan. Kemudian pada triwulan IV TATO mengalami kenaikan sebesar 0,0245 sedangkan NOM dan NPM mengalami kenaikan.

Pada tahun 2017 *Net Operating Margin* (NOM) terus mengalami penurunan yang berturut-turut sejak triwulan I sampai dengan triwulan IV. Begitu juga dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang juga berturut-turut terus menurun dari triwulan I sampai IV. Hal ini berbanding terbalik dengan *Total Asset TurnOver* yang mengalami kenaikan yang berturut-turut sejak triwulan II sampai dengan triwulan IV meski sempat menurun pada triwulan I.

Berdasarkan uraian tabel diatas, terlihat bahwa *Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO) dan juga *Net Operating Margin* (NPM) mengalami fluktuasi naik turun. Untuk mempermudah melihat fluktuasi yang terjadi pada ketiga rasio tersebut, berikut penulis menyajikannya dalam bentuk grafik yang

menggambarakan fluktuasi dari *Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di bawah ini:

Grafik 1.1
***Net Operating Margin* (NOM), *Total Asset TurnOver* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode Triwulanan tahun 2014-2017**



Terlihat dalam grafik perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) berfluktuasi. Dalam asumsi yang sebelumnya diuraikan apabila *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) meningkat, akan berdampak terhadap *Profitabilitas* bank Syariah Bukopin, yaitu *Net Profit Margin* nya juga akan meningkat. Sedangkan grafik diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perkembangan NOM dan TATO terhadap NPM.

Pada tahun 2014 triwulan II TATO dan NPM sama-sama mengalami kenaikan tetapi NOM mengalami penurunan. Pada triwulan III terjadi kenaikan pada NOM dan NPM berbanding terbalik dengan TATO yang malah mengalami penurunan. Kemudian pada triwulan IV ditahun yang sama ketika NOM dan TATO mengalami kenaikan, yang seharusnya NPM pun ikut mengalami kenaikan tetapi justru malah mengalami penurunan. Pada tahun 2015 triwulan I, terjadi penurunan pada NOM dan TATO sedangkan NPM mengalami kenaikan. Pada triwulan ke IV malah terjadi sebaliknya yaitu NOM dan TATO mengalami kenaikan, NPM malah mengalami penurunan. NPM mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada triwulan I tahun 2016 dibarengi dengan NOM yang juga mengalami kenaikan, tetapi justru TATO yang malah mengalami penurunan. Hal sebaliknya terjadi pada triwulan ke II dan IV yang mana NPM dan NOM mengalami penurunan, TATO mengalami kenaikan. Dan pada triwulan ke III di tahun 2016 TATO dan NPM yang mengalami kenaikan, NOM nya mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017, NOM dan NPM terus mengalami penurunan dari triwulan II sampai dengan triwulan ke IV. Sebaliknya, TATO terus menerus mengalami kenaikan.

Mengacu kepada data yang ada tersebut, dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Teori yang telah dijelaskan sebelumnya menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Namun pada kenyataannya ternyata tidak selalu demikian. Naiknya NOM dan TATO tidak selalu membuat NPM mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk Periode 2014-2017.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi bahwa *Net Operating Margin* (NOM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) diduga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi nilai NOM berarti besarnya keuntungan yang didapatkan oleh bank dari hasil operasionalnya, dan semakin cepat perputaran TATO, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh bank dikelola dengan efektif untuk menambah keuntungan, maka nantinya NPM yang akan didapatkan semakin besar pula.

Selanjutnya untuk memperjelas arah penelitian, peneliti merumuskan objek kajian dalam penelitian ini kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin (BSB), Tbk. Periode 2014-2017?
2. Berapa besar pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin (BSB), Tbk. Periode 2014-2017?
3. Berapa besar pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Periode 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Periode 2014-2017.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Periode 2014-2017.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Periode 2014-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini baik secara akademik maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu Manajemen Keuangan Syariah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para civitas akademika khususnya mahasiswa Manajemen

Keuangan Syariah dan umumnya bagi mahasiswa ekonomi lain nya, juga menjadi perbandingan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh para peneliti-peneliti yang lain nya.

- b. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan mengenai berapa besar pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) dalam rangka menerapkan dan mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
- c. Penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengkaji tentang *Net Operating Margin* (NOM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) dan pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sehingga hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, memberikan gambaran keterkaitan teori-teori keuangan yang telah dipelajari di perkuliahan terhadap studi kasus yang terjadi diperusahaan khususnya perbankan dan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada para debitur atau kreditur bank syariah mengetahui tentang bagaimana suatu kondisi perbankan bisa memberikan keuntungan sebagai media penyedia dana maupun untuk investasi.

- c. Bagi perusahaan khususnya bank syariah diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerja bank terutama dalam pengelolaan pendapatan keuntungan (*Margin*) serta bisa dijadikan acuan untuk langkah antisipasi terhadap faktor-faktor apapun yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah tersebut.

